

**PENERAPAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA DI  
WORKSHOP TATA BUSANA SMK NEGERI 1 AMPEK ANGKEK  
AGAM**



**RAY SOVIA**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
Wisuda Periode September 2012**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**PENERAPAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA DI  
WORKSHOP TATA BUSANA SMK NEGERI 1 AMPEK ANGKEK  
AGAM**

**Ray Sovia**

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Ray Sovia untuk persyaratan wisuda periode  
September 2012 dan telah diperiksa/ disetujui oleh kedua pembimbing

Padang, September 2012

Pemimbing I



Dra. Ernawati, M.Pd  
Nip. 19610618 198903 2 002

Pemimbing II



Dra. Yenni Idrus, M.Pd  
Nip. 19560117 198003 2 002

# **PENERAPAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA DI WORKSHOP TATA BUSANA SMK NEGERI 1 AMPEK ANGKEK AGAM**

Ray Sovia<sup>1</sup>, Ernawati<sup>2</sup>, Yenni Idrus<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga  
FT Universitas Negeri Padang  
Email: [raysovy@yahoo.com](mailto:raysovy@yahoo.com)

## **Abstrak**

Penelitian ini mengungkapkan tentang Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di Workshop Tata Busana SMK Negeri 1 Ampek Angkek Agam, ditinjau dari tiga indikator, yakni (1) Penerapan K3 terhadap diri sendiri, (2) Penerapan K3 dalam menggunakan alat-alat praktek, (3) Penerapan K3 dalam lingkungan kerja. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan tujuan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dengan maksud memaparkan suatu keadaan yang terjadi dimana peneliti sebagai instrument kunci. Sumber data diperoleh melalui informan yang memahami tentang workshop yaitu: siswa, guru yang mengajar mata pelajaran praktek, kepala workshop, ketua program studi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara Pengamatan, Wawancara, dan Dokumentasi. Keabsahan data dilakukan dengan cara perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi dan auditing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan K3 di Workshop Tata Busana SMK Negeri 1 Ampek Angkek Agam pada setiap indikator belum sepenuhnya diterapkan pada saat melakukan praktek.

## **Abstract**

This study revealed on the Application of Health and Safety (K3) in dressmaking workshop SMK State 1 Ampek Angkek Agam, terms of three indicators, that is (1) Application of K3 with itself, (2) Application of K3 in using the tools of practice, (3) Application of K3 in the work environment. This research is a qualitative study, in order to examine the condition of the natural objects with the intent of exposing some of the circumstances in which the researcher as the key instrument. Source of data obtained through informants who understand about the workshop are: students, teachers who teach subjects practice, the head of the workshop, head of the study program. Data was collected by observation, interviews, and documentation. The validity of the data is done by way of extension of participation, persistence observation, triangulation and auditing. The results showed that the application of K3 in dressmaking workshop SMK State 1 Ampek Angkek Agam on each indicator has not been fully implemented at the time of practice.

**Kata kunci:** Penerapan, kesehatan, keselamatan kerja, workshop

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga untuk wisuda periode September 2012

<sup>2</sup> Pembimbing I, dosen Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup> Pembimbing II, dosen Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

## A. Pendahuluan

Dalam rangka pengembangan institusi pendidikan, salah satu wahana yang siap menjadikan tenaga kerja professional adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK sebagai salah satu institusi yang menyiapkan tenaga kerja, dituntut mampu menghasilkan lulusan yang terampil sebagaimana yang diharapkan dunia kerja. Untuk itu pengembangan kurikulum dalam rangka penyempurnaan pendidikan menengah kejuruan harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan dunia kerja yang bertujuan untuk memajukan pendidikan. SMK Negeri 1 Ampek Angkek Agam adalah salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai visi yaitu Terwujudnya lembaga pendidikan dan latihan kejuruan dibidang Seni pariwisata, Bisnis manajemen, dan Teknik Informatika, yang menghasilkan tamatan berkeahlian profesional, mandiri yang Berakhlak mulia, mampu bersaing di pasar global (Visi dan Misi SMK Negeri 1 Ampek Angkek Agam).

SMK Negeri 1 Ampek Angkek Agam adalah salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang mempunyai peran dan tanggung jawab dalam pembekalan ilmu dan keterampilan pada siswa. Beberapa program studi yang terdapat di SMK Negeri 1 Ampek Angkek Agam, salah satunya adalah Jurusan Tata Busana. Dalam kelompok mata pelajaran teori keahlian jurusan Tata Busana terdapat beberapa mata pelajaran yaitu: Menerapkan kesehatan, keselamatan kerja, dan lingkungan hidup, Melaksanakan pemeliharaan kecil mesin jahit, Melaksanakan layanan secara prima kepada pelanggan (*customer care*). Didalam menerapkan kesehatan, keselamatan kerja, dan lingkungan hidup terdapat empat kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa yaitu: mendeskripsikan kesehatan dan keselamatan kerja (K3), Melaksanakan prosedur K3, Menerapkan konsep lingkungan hidup, Menerapkan ketentuan pertolongan pertama pada kecelakaan. Mengingat pentingnya peranan K3 pada saat melakukan praktek diworkshop, maka K3 di SMK khususnya jurusan Tata Busana perlu mendapatkan

perhatian yang sungguh-sungguh dari semua pihak terkait, sebab Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan satuan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk mempersiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional.

Mata pelajaran K3 adalah salah satu mata pelajaran teori yang diajarkan kepada siswa SMK Negeri I Ampek Angkek, yang diajarkan kepada siswa mulai dari tingkat I semester 2 dengan tujuan pembelajarannya adalah agar siswa memiliki pengetahuan dan mampu menerapkan K3 pada saat melaksanakan praktek agar terhindar dari bahaya kecelakaan. Seperti yang telah diuraikan diatas, semua siswa dibekali dengan pengetahuan K3 sebelum melakukan praktek menjahit karena dengan menerapkan pengetahuan K3 maka siswa akan lebih berhati-hati dan memperhatikan lingkungan kerja pada saat mereka bekerja nantinya. Semakin tinggi pengetahuan siswa tentang K3 maka semakin baik dan benar cara mereka bekerja pada saat melaksanakan praktek di workshop.

Peningkatan keterampilan pada siswa SMK Negeri 1 Ampek Angkek Agama ini telah diupayakan dengan berbagai cara atau program yang direncanakan melalui proses pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi sekolah. Proses pembelajaran tersebut terdiri dari mata pelajaran praktek dan teori. Mata pelajaran praktek ini dilaksanakan pada suatu ruangan yang disebut dengan workshop.

Menurut Soejitmo (1985: 1) bahwa “Workshop adalah tempat untuk melatih siswa dalam hal keterampilan melakukan praktek, percobaan dan sebagainya”. Mengacu pada pendapat tersebut, jelaslah bahwa workshop merupakan tempat untuk melatih keterampilan siswa.

Berdasarkan pengamatan penulis secara langsung tentang penerapan K3 pada saat melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) di SMK Negeri 1 Ampek Angkek

Agam, khususnya pada saat mengajar praktek busana pria di workshop Tata Busana tidak seperti yang diharapkan, seperti masih banyak siswa yang tidak memakai pakaian kerja, tidak menjaga kebersihan ruang workshop pada saat praktek maupun setelah praktek dan lain sebagainya. Banyak siswa Jurusan Tata Busana dikelas I berjumlah 27 orang, kelas II berjumlah 24 orang, dan kelas III berjumlah 16 orang dengan jumlah siswa seluruhnya sebanyak 67 orang.

Walaupun para siswa sudah diberikan pengetahuan tentang mata pelajaran K3 ada beberapa persoalan yang muncul pada saat praktek berlangsung, antara lain: Siswa tidak memperhatikan kesehatan sendiri, hal ini terlihat pada saat praktek menjahit ada beberapa siswa yang membawa makanan dan minuman kedalam area kerja. Siswa tidak memperhatikan keamanan dan keselamatan kerja, hal ini terlihat pada saat praktek menjahit siswa sering meletakkan benda tajam sembarangan (jarum jahit, jarum pentul, gunting, dan pendedel). Kondisi peralatan praktek yang akan membahayakan keselamatan kerja dikarenakan kerusakan yang terjadi pada salah satu stop kontak yang berada di ruangan workshop tata busana tersebut. Kondisi lingkungan kerja di workshop yang dapat mengganggu kesehatan dikarenakan asap pembakaran sisa praktek siswa yang bersumber tepat disamping ruangan workshop tata busana pada saat praktek. Berdasarkan pengamatan tersebut dapat disimpulkan bahwa masih terlihat kurangnya kesadaran siswa dan pihak sekolah terhadap penerapan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) khususnya pada siswa saat melakukan praktek di ruangan workshop tata busana.

Berkaitan dengan hal di atas, penulis ingin melakukan penelitian yang mendalam guna mengungkapkan atau mendeskripsikan tentang “Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Workshop Tata Busana SMK Negeri 1 Ampek Angkek Agam”. Menurut Poerwadarminta (2007: 1258) “Penerapan adalah perihal mempraktekkan”. Menurut Nurseha (2005: 11) “Kesehatan kerja adalah Suatu upaya menjaga kesehatan

pekerja dan mencegah pencemaran di sekitar tempat kerjanya (masyarakat dan lingkungan)”. Nurseha (2005: 12) juga menambahkan bahwa “Keselamatan kerja adalah upaya agar pekerja selamat ditempat kerjanya sehingga terhindar dari kecelakaan, termasuk juga untuk menyelamatkan peralatan serta hasil produksinya”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) adalah segenap kemampuan atau upaya menjaga kesehatan dan keselamatan sehingga terhindar dari bahaya kecelakaan kerja termasuk juga menyelamatkan peralatan, lingkungan kerja serta hasil produksinya. Menurut Suma'mur (1996: 49) ada 5 faktor penyebab gangguan kesehatan dan keselamatan kerja, yaitu:

- a) Faktor fisik yang meliputi penerangan, suhu udara, suara dan lain sebagainya
- b) Faktor kimia yang meliputi debu, asap dan lain sebagainya
- c) Faktor biologi yang meliputi tumbuhan atau hewan seperti nyamuk dan sebagainya
- d) Faktor fisiologis yang meliputi konstruksi mesin, sikap dan cara kerja
- e) Faktor mental psikologis yang meliputi suasana kerja dan lain sebagainya.

Berdasarkan pendapat tersebut terlihat banyak faktor penyebab gangguan kesehatan dan keselamatan siswa dalam melakukan praktek, seperti faktor fisik yang meliputi penerangan didalam workshop, faktor kimia seperti debu, asap, faktor biologi seperti nyamuk karena kurangnya kebersihan, faktor fisiologis seperti konstruksi mesin, faktor mental seperti suasana kerja dan lain sebagainya.

Menurut Nurseha (2005: 26) bahaya dapat digolongkan menjadi 3 kategori, yaitu:

- a. Mesin dan peralatan, seperti penggunaan alat yg tidak tepat, peralatan dengan hubungan listrik yang salah dan lain sebagainya
- b. Lingkungan kerja fisik, seperti area tempat berjalan kotor, penerangan yang tidak memadai, udara yang terlalu dingin atau panas, berdebu, berasap dan lain sebagainya
- c. Pekerja dan tugasnya, seperti penambahan jam praktek tanpa istirahat, kelelahan, dan lain sebagainya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa selama praktek siswa harus mematuhi dan mengerti apa yang harus dilakukan seperti menjaga kebersihan, berpakaian yang rapi, mengetahui cara menggunakan peralatan dengan baik. Menurut Bagyono (2004: 3) “Ruang lingkup kesehatan dan keselamatan kerja mencakup pekerja, pekerjaan dan tempat kerja”. Sedangkan menurut Beneett, Rumondang (1985: 65) “Ruang lingkup kesehatan dan keselamatan kerja mencakup faktor manusia, peralatan, serta lingkungan kerja”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup kesehatan dan keselamatan kerja mencakup tiga aspek yaitu: manusia (diri sendiri/ siswa), alat-alat praktek, serta lingkungan kerja (tempat kerja/ workshop).

Fokus dalam penelitian ini adalah tentang: Bagaimana penerapan kesehatan dan keselamatan kerja siswa terhadap diri sendiri, alat-alat praktek, dan lingkungan kerja dalam melaksanakan praktek di workshop Tata Busana SMK Negeri 1 Ampek Angkek Agam. Sesuai dengan fokus penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah: Mendeskripsikan penerapan kesehatan dan keselamatan kerja siswa terhadap diri sendiri, alat-alat praktek dan lingkungan kerja dalam melaksanakan praktek di workshop Tata Busana SMK Negeri 1 Ampek Angkek Agam.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Moleong (2009: 6) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah “Penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya”. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Ampek Angkek Agam yang berlokasi di Jalan Raya Panca Batu Taba, Kelurahan Batu Taba, Kecamatan Ampek Angkek, Kabupaten Agam. Data yang diperoleh merupakan data yang berhubungan

dengan objek penelitian yaitu Penerapan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Di workshop Tata Busana SMK Negeri 1 Ampek Angkek Agam. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi, gambar, dan foto yang berhubungan dengan penelitian.

Sumber data diperoleh melalui informan yang memahami tentang workshop yaitu: Siswa kelas I, kelas II, kelas III yang sedang melakukan praktek di workshop, guru-guru yang mengajar mata pelajaran praktek, kepala workshop, ketua program studi tata busana, sehingga semua hal-hal yang diketahui mengenai penerapan kesehatan dan keselamatan (K3) di workshop tata busana dapat terungkap dengan jelas dan benar. Pada penelitian ini penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data ini dilakukan dengan teknik analisis model interaktif yaitu yang berkaitan dengan pokok permasalahan penelitian. Model penelitian ini memiliki tiga komponen analisis data yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan yang jalin-menjalin pada saat sebelumnya, selama dan sesudah pengumpulan data. Agar mendapatkan data yang valid maka penulis akan menguji keabsahan data dengan menggunakan cara yang dilakukan oleh Moleong (2009: 327) sebagai berikut: perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, auditing.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan temuan penelitian di atas maka dilakukan pembahasan dengan mengemukakan kemungkinan alasan yang terkait dengan teori-teori. Pembahasan ini berhubungan dengan Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Di Workshop Tata Busana SMK Negeri 1 Ampek Angkek Agam yang meliputi diri sendiri, penggunaan alat-alat praktek, dan lingkungan kerja.

## **1. Kesehatan dan Keselamatan Kerja Terhadap Diri Sendiri (Siswa)**

Siswa di SMK Negeri 1 Ampek Angkek Agam, khususnya Jurusan Tata Busana pada semester pertama sudah mempelajari tentang kesehatan dan keselamatan kerja (K3). Sehingga para siswa bisa mengaplikasikan ilmu yang mereka dapat pada saat melakukan praktek. Maka siswa akan terjaga kesehatan dan keselamatan kerja terhadap diri sendiri yang meliputi kebersihan pribadi dan juga pakaian kerja.

Kebersihan pribadi siswa sudah mulai diterapkan seperti mandi setiap hari, menggunakan jilbab dengan rapi, tetapi siswa tidak pernah mencuci tangan sebelum mereka melakukan praktek. Siswa juga dianjurkan memiliki kuku pendek tetapi ada juga dari beberapa siswa yang masih memiliki kuku yang panjang. Menjaga agar kuku tetap pendek dan bersih juga adalah bagian dari kebersihan pribadi siswa. Bukan hanya kebersihan pribadi yang perlu diperhatikan dalam kesehatan dan keselamatan kerja, tetapi pakaian kerja juga perlu diperhatikan. Pada saat praktek siswa diharuskan memakai pakaian kerja. Pada saat praktek siswa diharuskan memakai pakaian kerja. Hal ini sejalan dengan pendapat Raden (2012: 1) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan terhadap kebersihan pribadi untuk menjaga K3 saat bekerja, yaitu:

- 1) rambut harus rapi bisa dengan menggunakan tutup kepala, 2) kuku pendek, 3) tidak boleh memakai perhiasan tangan, 4) baju kerja harus dilepas sebelum masuk ke toilet, 5) tangan harus dicuci dan dikeringkan sebelum bekerja atau setelah memegang benda kotor, 6) kebersihan pakaian, 7) kebersihan sepatu

Pakaian kerja harus dianggap suatu alat yang dapat memperkecil ancaman terhadap bahaya kecelakaan. Ernawati (2008: 82) juga menambahkan selain dari uraian di atas alat proteksi diri lainnya yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk kepala; pengikat dan penutup rambut, topi dari berbagai bahan,
- 2) Untuk mata; kaca mata dari berbagai bahan,
- 3) Untuk muka; perisai muka,
- 4) Untuk tangan dan jari; sarung tangan, bidal jari,
- 5) Untuk kaki; sepatu dan sandal,
- 6) Untuk alat pernafasan; respirator atau masker khusus,
- 7) Untuk telinga; sumbat telinga atau tutup telinga”

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa siswa harus memperhatikan kebersihan diri dan pakaian kerja pada saat melakukan praktek. Penerapan K3 yang harus dilakukan oleh siswa pada saat melakukan praktek adalah rambut harus rapi dan bisa menggunakan tutup kepala, kuku pendek, tidak boleh memakai perhiasan tangan, tangan harus dicuci dan dikeringkan sebelum bekerja atau setelah memegang benda kotor, menjaga kebersihan pakaian, memberikan pelindung untuk jari yang biasa disebut bidal jari. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian di workshop tata busana masih banyak terlihat kuku siswa yang tidak pendek, memakai perhiasan berupa gelang tangan, siswa tidak pernah mencuci tangan sebelum melakukan praktek, untuk melindungi jari pada saat praktek siswa tidak memakai bidal dengan alasan mengganggu dan menghambat pekerjaan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kesehatan dan keselamatan kerja terhadap diri sendiri (siswa) belum diterapkan berdasarkan teori yang ada, sehingga siswa akan terancam kesehatan dan keselamatan kerja pada saat melakukan praktek diworkshop tata busana.

## **2. Kesehatan dan Keselamatan Kerja Dalam Penggunaan Alat-Alat Praktek**

Bukan hanya terhadap diri sendiri (diri siswa), tetapi kesehatan dan keselamatan kerja juga perlu diperhatikan dalam penggunaan alat-alat pada saat melakukan praktek. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa siswa sudah menggunakan alat-alat praktek sesuai dengan fungsi, jenis pekerjaan dan juga sesuai dengan pemakaiannya masing-masing. Menurut Qorry (2012: 1) “Pemeliharaan alat

praktek menjahit terdiri dari membersihkan, memberi minyak pada mesin-mesin, dan merawat alat bantu jahit”. Serta menurut Kurniawati (2012: 1) menambahkan bahwa cara memberi minyak pada mesin adalah sebagai berikut:

“(1) berilah 1 tetes atau 3 tetes minyak pelumas pada lubang-lubang pelumas yang terdapat pada mesin jahit, (2) pakailah minyak pelumas khusus untuk mesin jahit yang dijual ditoko-toko, (3) cobalah dulu dengan menjahit bahan yang tidak terpakai setelah mesin dilumasi supaya bekas minyak hilang dan bersih, (4) sebaiknya mesin jahit dibersihkan sebelum dan sesudah dipakai”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan alat-alat praktek siswa harus bisa melakukan pemeliharaan alat-alat praktek seperti membersihkan alat-alat praktek, memberi minyak pada mesin-mesin sebanyak 1 tetes atau 3 tetes, sebaiknya mesin jahit atau pun alat-alat praktek dibersihkan sebelum dan sesudah melakukan praktek serta merawat alat bantu jahit. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian di workshop tata busana mesin jahit dibersihkan hanya sebelum melakukan praktek dan pemberian minyak pada mesin hanya diberikan pada saat setelah praktek dengan alasan jika mesin diberi minyak pada saat sebelum praktek, maka bahan akan kotor terkena sisa minyak yang ada dimesin. Cara merawat alat bantu jahit adalah gunting-gunting harus dijaga tetap kering dan sewaktu-waktu diminyaki pada sekrapnya, jika gunting mulai tumpul harus di asah supaya tajam kembali, alat-alat kecil seperti sepatu mesin diletakkan dalam kotaknya, alat pengukur/ mistar pola digantung di dinding, pita ukur disimpan dalam keadaan tergantung atau tergulung dalam kotak jahit, kotak jahit sangat diperlukan untuk menyimpan segala perlengkapan jahitan yang kecil-kecil seperti jarum, cincin jahit (bidal), perlengkapan merader, macam-macam alat memotong, benang dan lain-lain. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian di workshop tata busana ada siswa yang

menyimpan semua alat-alat prakteknya dalam satu tempat tanpa memperhatikan cara penyimpanan alat-alat praktek.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kesehatan dan keselamatan kerja terhadap penggunaan alat-alat praktek belum diterapkan berdasarkan teori yang ada, sehingga siswa akan terancam kesehatan dan keselamatan kerja pada saat melakukan praktek di workshop tata busana.

### **3. Kesehatan dan Keselamatan Kerja Dalam Lingkungan kerja di Workshop**

Lingkungan kerja adalah kondisi disekitar workshop tempat siswa melaksanakan praktek. Menurut Bennett (1985: 91) hal-hal yang harus ada pada area workshop atau lingkungan kerja meliputi “ventilasi, penerangan, sanitasi, lantai, listrik, dan bahaya kebakaran”. Berdasarkan dari hasil penelitian ventilasi dibersihkan pada saat gotong royong, sewaktu mau ujian, libur atau ketika akan ada acara disekolah. Selain dari ventilasi penerangan juga perlu diperhatikan, agar siswa terhindar dari kecelakaan pada saat praktek. Penerangan sangat dibutuhkan pada saat melakukan melakukan praktek dan sumber penerangan di workshop tata busana adalah menggunakan cahaya matahari dan ditambah dengan cahaya lampu.

Tidak hanya penerangan, kebersihan atau sanitasi juga sangat berperan penting bagi kesehatan, karena dengan menjaga kebersihan lingkungan/ tempat kerja pada saat praktek maka kesehatan dan keselamatan dalam bekerja siswa akan terjaga. Sebelum memulai praktek siswa menyiapkan tempat praktek terlebih dahulu seperti membersihkan ruangan dari debu dan sampah dengan cara menyapu dan menyusun alat-alat praktek sesuai pada tempatnya, serta setelah melakukan praktek siswa kembali membersihkan ruangan workshop sesuai dengan jadwal piket yang telah dibuat.

Selain dari kebersihan sebelum dan setelah praktek, pada saat praktek sedang berlangsung pun siswa harus tetap menjaga lantai dalam kondisi bersih dari sisa-sisa bahan atau sampah yang berserakan dan lain sebagainya. Bukan hanya kebersihan lantai saja, listrik juga perlu diperhatikan. Pada saat praktek baik siswa, guru, atau pun kepala workshop harus mengetahui apakah instalasi listrik dalam kondisi aman, alat-alat praktek yang memakai arus listrik juga dalam keadaan baik dan aman seperti setrika, mesin obras dan lain sebagainya. Jika kondisi listrik tidak diperhatikan maka siswa tidak akan sehat dan selamat dalam bekerja.

Selain dari listrik, bahaya kebakaran adalah salah satu dari ancaman kesehatan dan keselamatan kerja siswa yang terjadi dalam lingkungan kerja. Untuk mengantisipasi kebakaran sebaiknya diworkshop disediakan alat pemadam api dalam kondisi siap pakai dan ditempatkan pada tempat yang mudah dijangkau. Tetapi pada workshop tata busana dan juga pada jurusan lain di SMK Negeri 1 Ampek Angkek Agam ini belum menyediakan alat pemadam api. Jadi dapat disimpulkan bahwa kesehatan dan keselamatan kerja terhadap lingkungan kerja belum diterapkan berdasarkan teori yang ada, sehingga siswa akan terancam kesehatan dan keselamatan kerja pada saat melakukan praktek diworkshop tata busana.

#### **D. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan gambaran secara umum tentang penerapan kesehatan dan keselamatan kerja di workshop tata busana SMK Negeri 1 Ampek Angkek Agam yaitu: Kesehatan dan Keselamatan Kerja Terhadap Diri Sendiri (Siswa), alat-alat praktek, lingkungan kerja di workshop tata busana belum sepenuhnya diterapkan sehingga siswa bisa terancam kesehatan dan keselamatan kerja ketika melaksanakan praktek.

Dari hasil penelitian, maka diharapkan pada pihak sekolah untuk dapat menerapkan tentang kesehatan dan keselamatan kerja pada saat siswa mengikuti mata pelajaran praktek. Diharapkan pada siswa agar mampu menerapkan ilmu yang didapat tentang pentingnya memperhatikan kesehatan dan keselamatan kerja pada saat melaksanakan praktek supaya terhindar dari bahaya kecelakaan saat bekerja. Diharapkan pada guru mata pelajaran praktek agar mampu membimbing para siswa menerapkan tentang pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja pada saat praktek. Diharapkan bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian lanjutan tentang pentingnya penerapan K3 pada saat praktek, karena berdasarkan penelitian ini jelas bahwa sangat pentingnya Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dalam bekerja (praktek), agar terhindar dari bahaya kecelakaan pada saat melakukan praktek

**Catatan:** artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Dra. Ernawati, M. Pd dan Pembimbing II Dra. Yenni Idrus, M. Pd

### **Daftar Pustaka**

- Bagyono. 2004. *Mengikuti Prosedur Kesehatan, Keselamatan dan Keamanan di Tempat Kerja*. \_: Pesona Wisata Klaten
- Bennett, Rumondang. 1985. *Manajemen Kesehatan dan Keselamatan kerja*. Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo
- Ernawati, dkk. 2008. *Tata Busana Jilid 3*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Kurniawati, Tutik. 2012. Pemeliharaan Mesin Jahit. [www.tatikkurniawati.wordpress.com](http://www.tatikkurniawati.wordpress.com). diakses 11 Maret 2012
- Moleong, Lexy. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

- Nurseha,dkk. 2005. *Modul Mengikuti Prosedur Kesehatan, Keselamatan dan Keamanan Dalam Bekerja*. Departemen Pendidikan Nasional: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Poerwadarminta. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Qorry. 2012. *Petunjuk Manual Penggunaan Mesin Jahit*. [www.qorryfeltl.wordpress.com](http://www.qorryfeltl.wordpress.com). diakses 11 Maret 2012
- Raden, Supardi. 2012. Kesehatan Pribadi. [www.slideshare.net/budaya-hidup-sehat-kesehatan-pribadi](http://www.slideshare.net/budaya-hidup-sehat-kesehatan-pribadi). diakses 29 Februari 2012
- Soejitmo, Amin. 1985. *Laboratorium dan Workshop Pusat Sumber Belajar*.P2LPTK
- Suma'mur. 1996. *Higene Perusahaan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: PT Toko Gunung Agung